



Dampak Pendidikan Inklusi terhadap Prestasi Akademik dan Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 2 Makassar

Andi Sadriani

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

Abstract

Received: 22 September 2024

Revised: 4 Oktober 2024

Accepted: 10 Oktober 2024

This study aims to examine the impact of inclusive education on academic achievement and social skills of students with special needs at State Special School 2 Makassar City. Inclusive education is expected to provide equal learning opportunities for students with special needs, improve their academic achievement, and improve social skills in interacting with the environment. This study uses a qualitative approach involving 5 teachers and 3 parents of students as respondents. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, which were analyzed using thematic analysis techniques. The formulation of the problems studied include: (1) the impact of implementing inclusive education on the academic achievement of students with special needs, and (2) the impact of inclusive education on the social skills of students with special needs. The results of the study indicate that inclusive education has a positive effect on improving student academic achievement. With the support of adaptive learning, students with special needs show progress in basic academic skills such as reading and arithmetic. In addition, inclusive education helps students with special needs develop social skills, especially in interacting and communicating with peers. However, challenges in adjusting learning methods and managing differences in abilities still require special attention. Overall, inclusive education at State Special School 2 Makassar City provides positive benefits for students with special needs, both in academic and social aspects.

Keywords: *Inclusive Education, Students with Special Needs, Academic Achievement, Social Skills*

(*) Corresponding Author: Andi Sadriani

How to Cite: Sadriani, A. (2024). Dampak Pendidikan Inklusi terhadap Prestasi Akademik dan Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 2 Makassar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(20), 1-10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14188763>

INTRODUCTION

Pendidikan inklusi telah menjadi pendekatan penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Makassar. Melalui pendidikan inklusi, sekolah tidak hanya menerima siswa berkebutuhan khusus (SBK), tetapi juga menyediakan layanan dan lingkungan belajar yang dapat memenuhi kebutuhan khusus mereka. Tujuan utama pendidikan inklusi adalah memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang setara dan merata (Diantika dkk, 2020:45). Dalam konteks ini, pendidikan inklusi diharapkan dapat membantu SBK mencapai prestasi akademik dan keterampilan sosial yang optimal. Kota Makassar sebagai salah satu pusat pendidikan di Sulawesi Selatan memiliki tanggung jawab besar dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi yang efektif bagi SBK.



Prestasi akademik SBK dalam sistem pendidikan inklusi telah menjadi topik penelitian yang menarik bagi para peneliti pendidikan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2021) menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus yang belajar di lingkungan inklusif mengalami peningkatan prestasi akademik, khususnya dalam keterampilan membaca dan matematika, dibandingkan siswa yang belajar dalam kelas terpisah. Begitu pula, penelitian dari Maryam, dkk (2024) menemukan bahwa dukungan dari guru dan lingkungan sekolah yang inklusif dapat membantu SBK mencapai perkembangan akademik yang lebih baik. Di Makassar, penelitian semacam ini penting untuk dilakukan guna melihat sejauh mana penerapan pendidikan inklusi telah memberikan dampak yang diinginkan terhadap prestasi akademik SBK di wilayah ini.

Selain prestasi akademik, keterampilan sosial juga menjadi aspek penting yang diharapkan dapat berkembang melalui pendidikan inklusi. Interaksi yang terjadi antara SBK dengan siswa reguler di kelas inklusi berpotensi untuk membangun rasa percaya diri, empati, dan kemampuan komunikasi mereka. Penelitian oleh Pandini (2022) menyebutkan bahwa siswa berkebutuhan khusus yang belajar dalam kelas inklusi menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial, seperti berinteraksi dengan teman sebaya dan membangun hubungan pertemanan. Hal ini juga didukung oleh temuan dari Meka, dkk (2023), yang menunjukkan bahwa partisipasi SBK dalam kelas inklusi mendorong mereka untuk lebih aktif dalam interaksi sosial dan menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi.

Di Makassar, implementasi pendidikan inklusi telah berlangsung dalam beberapa tahun terakhir, namun hasil dan dampaknya masih perlu ditinjau lebih lanjut. Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan inklusi, seperti keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam menangani SBK, fasilitas sekolah yang belum sepenuhnya mendukung kebutuhan khusus, serta persepsi masyarakat terhadap SBK, menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran dan perkembangan keterampilan sosial SBK (Nurfadhillah, 2023:31). Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji secara mendalam dampak pendidikan inklusi terhadap prestasi akademik dan keterampilan sosial SBK di Makassar.

Penelitian ini juga memiliki relevansi yang tinggi bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan di Makassar. Dengan adanya data empirik mengenai dampak pendidikan inklusi terhadap SBK, para pembuat kebijakan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pihak sekolah dan guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih inklusif dan adaptif bagi SBK, sehingga mereka tidak hanya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi juga berinteraksi sosial secara positif dengan teman-teman mereka.

Lebih jauh lagi, penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor pendukung yang berkontribusi pada keberhasilan pendidikan inklusi di Makassar. Misalnya, dukungan dari guru, partisipasi teman sebaya, serta peran keluarga dalam mendampingi SBK selama mereka belajar di sekolah inklusi. Menurut hasil penelitian sebelumnya, faktor-faktor tersebut sangat penting dalam membantu SBK mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Oleh karena itu,

penelitian ini akan mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang berperan dalam peningkatan prestasi akademik dan keterampilan sosial SBK di Makassar.

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk melihat efektivitas pendidikan inklusi secara umum, tetapi juga dapat dijadikan dasar untuk memahami bagaimana pendekatan inklusi dapat diterapkan secara lebih efektif dan tepat di Makassar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusi di Makassar, terutama dalam memastikan bahwa setiap siswa, termasuk SBK, memperoleh akses pendidikan yang adil dan berkualitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini akan berfokus pada dampak pendidikan inklusi terhadap prestasi akademik dan keterampilan sosial SBK di Kota Makassar. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan pendidikan inklusi di tingkat lokal maupun nasional, sehingga pelaksanaan pendidikan inklusi dapat lebih tepat sasaran dan memberikan dampak yang positif bagi seluruh siswa.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dampak pendidikan inklusi terhadap prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus (SBK). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 2 Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan para responden mengenai penerapan pendidikan inklusi. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendidikan inklusi diterapkan di sekolah tersebut serta dampaknya pada perkembangan akademik dan keterampilan sosial SBK.

Adapun responden dalam penelitian ini adalah 5 orang guru yang secara langsung mengajar SBK serta 3 orang tua siswa. Guru dipilih sebagai responden karena peran utama mereka dalam mendampingi dan mengembangkan keterampilan akademik serta sosial SBK selama proses pembelajaran. Orang tua siswa juga dipilih karena mereka dapat memberikan perspektif mengenai perkembangan anak mereka di rumah serta bagaimana pendidikan inklusi memengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru dan orang tua siswa untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi mereka tentang dampak pendidikan inklusi. Wawancara dengan guru mencakup topik terkait strategi pembelajaran yang digunakan, interaksi di kelas, dukungan yang diberikan kepada SBK, serta tantangan yang mereka hadapi dalam penerapan pendidikan inklusi. Sedangkan wawancara dengan orang tua berfokus pada perkembangan sosial dan akademik anak di rumah, keterlibatan anak dalam lingkungan sosial, dan pandangan mereka mengenai pengaruh pendidikan inklusi pada anak.

Observasi partisipatif dilakukan selama beberapa sesi kelas untuk memahami secara langsung interaksi SBK dengan guru dan teman sebaya mereka di kelas inklusi. Observasi ini membantu peneliti mendapatkan informasi tentang bagaimana SBK berinteraksi secara sosial, berpartisipasi dalam kegiatan kelas,

dan merespon proses pembelajaran. Observasi juga memberikan gambaran tentang teknik dan strategi yang digunakan guru dalam mendukung SBK selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, peneliti melakukan analisis dokumen dengan mempelajari beberapa dokumen penting seperti laporan akademik siswa, catatan perkembangan siswa yang dibuat oleh guru, serta kebijakan sekolah terkait pendidikan inklusi. Dokumen-dokumen ini menyediakan informasi tambahan mengenai capaian akademik SBK dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara serta observasi, sehingga memperkaya hasil penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Tahapan analisis data dimulai dengan menyalin dan mengorganisasikan hasil wawancara dan observasi sesuai dengan topik penelitian (Priadana dan Sunarsi:2023). Selanjutnya, peneliti memberikan kode pada setiap data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti "prestasi akademik," "keterampilan sosial," "dukungan guru," "interaksi di kelas," dan "peran orang tua." Pengodean data ini memudahkan peneliti dalam mengelompokkan informasi yang serupa dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap tema-tema yang muncul.

Setelah tema utama terbentuk, peneliti melanjutkan dengan melakukan analisis mendalam untuk memahami hubungan antar-tema dan bagaimana tema-tema ini mendukung pemahaman tentang dampak pendidikan inklusi. Dalam proses analisis ini, peneliti mengamati pola interaksi yang muncul, tantangan dalam penerapan pendidikan inklusi, serta peran guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan SBK. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik triangulasi ini membantu memastikan konsistensi dan akurasi informasi sehingga data yang diperoleh lebih dapat dipercaya.

Untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan maksud dan pengalaman para responden, peneliti melakukan member checking atau konfirmasi hasil temuan kepada responden. Dengan cara ini, validitas temuan penelitian dapat lebih terjamin dan hasil penelitian diharapkan mencerminkan pengalaman serta pandangan nyata dari para responden. Melalui pendekatan dan teknik analisis ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak pendidikan inklusi terhadap prestasi akademik dan keterampilan sosial SBK di SLB Negeri 2 Makassar serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah tersebut.

RESULTS & DISCUSSION

Dampak Penerapan Pendidikan Inklusi terhadap Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 2 Kota Makassar

Penerapan pendidikan inklusi di SLB Negeri 2 Makassar membawa dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus (SBK). Berdasarkan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa pendidikan inklusi memberikan kesempatan bagi SBK untuk belajar dalam lingkungan yang lebih inklusif dengan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Guru A menjelaskan, "Melalui pendidikan inklusi, kami dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar siswa berkebutuhan khusus tetap bisa mengikuti pelajaran

sesuai dengan kemampuan mereka. Beberapa anak yang memiliki kesulitan belajar menjadi lebih mampu memahami materi dengan bantuan yang diberikan".

Penelitian sebelumnya oleh Lazar (2020) juga menunjukkan bahwa penerapan pendidikan inklusi dengan strategi pembelajaran yang disesuaikan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Dalam studinya di sekolah inklusi, Nugroho menemukan bahwa siswa berkebutuhan khusus yang diberikan bantuan instruksional dan dukungan tambahan berhasil mencapai skor akademik yang lebih tinggi. Temuan ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari SLB Negeri 2 Makassar, di mana guru menyatakan bahwa dukungan tambahan seperti penggunaan alat bantu visual dan waktu tambahan dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik siswa.

Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam merancang strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif juga terbukti meningkatkan prestasi akademik siswa. "Kami menggunakan berbagai pendekatan, seperti penggunaan media visual dan alat bantu, untuk membantu mereka memahami pelajaran. Sebagai contoh, beberapa siswa yang kesulitan membaca mendapat bantuan visual yang memudahkan mereka mempelajari konsep-konsep dasar," tambah Guru B (Wawancara, 2024). Dari wawancara ini, dapat dilihat bahwa penyesuaian metode pembelajaran menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan pendidikan inklusi.

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa berkebutuhan khusus memiliki tantangan dalam menyerap pelajaran, mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek akademik. Salah satu guru mengungkapkan, "Mereka mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi, tetapi dengan pendekatan yang tepat, kita dapat melihat peningkatan, terutama dalam keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung" (Guru C, Wawancara, 2024). Hal ini mencerminkan bahwa dengan waktu yang lebih banyak dan pendekatan yang lebih sabar, siswa mampu meraih prestasi akademik yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amka (2019), yang menyatakan bahwa dengan waktu tambahan dan pendekatan individual, siswa berkebutuhan khusus dapat mengejar ketertinggalan akademik mereka.

Namun, ada juga tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran inklusi ini. Guru D menyatakan, "Kendala terbesar adalah kesenjangan kemampuan antara siswa berkebutuhan khusus dengan teman-temannya. Kami harus menemukan cara untuk membuat pembelajaran tetap menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, yang terkadang cukup sulit" (Guru D, Wawancara, 2024). Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan, ada kesulitan dalam menyeimbangkan kebutuhan akademik siswa dengan keberagaman kemampuan yang ada di dalam kelas inklusi.

Meskipun demikian, mayoritas guru sepakat bahwa pendidikan inklusi memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Guru E mengatakan, "Pendidikan inklusi memberi mereka kesempatan untuk belajar dalam lingkungan yang tidak membedakan. Setiap anak mendapat perhatian yang sama, meskipun dengan pendekatan yang berbeda. Ini meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam belajar" (Guru E, Wawancara, 2024). Berdasarkan pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi memberikan akses yang lebih besar bagi SBK untuk berkembang dalam bidang akademik.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa, mereka juga melaporkan adanya perubahan positif dalam prestasi akademik anak-anak mereka. Orang Tua A menyampaikan, "Anak saya yang sebelumnya kesulitan mengikuti pelajaran, sekarang sudah mulai bisa mengikuti materi pelajaran dengan lebih baik. Tentu saja, dia masih membutuhkan bimbingan, tapi saya bisa melihat dia lebih tertarik belajar sekarang" (Orang Tua A, Wawancara, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa dampak positif pendidikan inklusi tidak hanya terlihat di sekolah, tetapi juga dapat dirasakan oleh orang tua di rumah.

Orang Tua B juga mengungkapkan pengamatannya terkait peningkatan prestasi akademik anaknya setelah mengikuti program inklusi, "Sebelumnya anak saya sering merasa putus asa ketika pelajaran di sekolah terasa sulit. Namun sekarang, berkat bantuan guru dan lingkungan inklusif, dia lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai-nilainya" (Orang Tua B, Wawancara, 2024). Ini mengindikasikan bahwa pendidikan inklusi membantu meningkatkan rasa percaya diri anak dan mengurangi perasaan frustrasi yang mungkin mereka alami selama proses pembelajaran.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik, tidak semua siswa menunjukkan kemajuan yang sama. Orang Tua C mengatakan, "Anak saya memang mulai lebih baik dalam beberapa hal, tetapi masih ada tantangan yang harus kami hadapi di rumah. Mungkin karena waktu yang dibutuhkan di kelas sangat terbatas untuk memberi perhatian penuh kepada setiap siswa, jadi kemajuan akademiknya lebih lambat" (Orang Tua C, Wawancara, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan inklusi memberikan banyak manfaat, tantangan dalam memfasilitasi kemajuan akademik setiap siswa tetap ada.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan inklusi di SLB Negeri 2 Makassar telah berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus, meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan orang tua dalam mendukung kemajuan akademik anak.

Dampak Penerapan Pendidikan Inklusi terhadap Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 2 Kota Makassar

Dampak penerapan pendidikan inklusi terhadap keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Makassar juga menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan wawancara dengan guru, pendidikan inklusi memberikan kesempatan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk berinteraksi dengan teman-temannya yang memiliki kondisi yang berbeda, baik dari segi fisik maupun kognitif. Guru A mengungkapkan, "Pendidikan inklusi memfasilitasi mereka untuk belajar bersosialisasi, berbagi dengan teman-temannya, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Hal ini sangat penting untuk perkembangan mereka sebagai individu" (Guru A, Wawancara, 2024).

Proses interaksi sosial yang terjadi dalam kelas inklusi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Guru B menyatakan, "Kami menciptakan suasana yang mendukung agar siswa tidak merasa terasingkan. Dengan menggabungkan mereka dalam kegiatan kelompok,

siswa mulai belajar berkolaborasi dan berkomunikasi dengan lebih efektif" (Guru B, Wawancara, 2024). Ini menunjukkan bahwa lingkungan inklusif memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan sosial mereka dengan cara yang lebih alami dan tidak membedakan.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa siswa berkebutuhan khusus yang sebelumnya kesulitan berinteraksi sosial, kini lebih mudah bergaul dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Sebagai contoh, dalam sebuah kegiatan kelompok, siswa dengan kebutuhan khusus terlihat aktif berpartisipasi dalam diskusi dan memberikan pendapat mereka. "Melalui berbagai kegiatan kelompok, mereka mulai merasa lebih diterima dan tidak ragu lagi untuk berinteraksi dengan teman-temannya" (Guru C, Wawancara, 2024). Melibatkan SBK dalam aktivitas kelompok yang terstruktur dapat membantu mereka belajar cara bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-temannya.

Hal ini, senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, dkk (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, atau proyek kolaboratif mendorong mereka untuk berbicara dan berbagi ide. Dalam aktivitas ini, guru memberi peran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga mereka merasa mampu berkontribusi dalam kelompok.

Salah satu strategi yang juga efektif untuk mengajarkan SBK cara menghadapi berbagai interaksi sosial yakni melalui simulasi, SBK dapat mempraktikkan cara menyapa, berbicara, atau berterima kasih dalam situasi sosial tertentu. Misalnya, mereka dapat belajar bagaimana bertanya dengan sopan atau merespon ketika diajak berbicara oleh teman. Kegiatan ini juga memungkinkan SBK berlatih mengatasi kesulitan sosial yang mungkin mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Ulva dan Amalia, 2020).

SBK juga sering kali merespon lebih baik terhadap media visual atau sensorik, seperti gambar, video, dan alat peraga yang menarik. Dalam hal ini, guru di SLB Negeri 2 Makassar sering kali menggunakan alat bantu visual untuk menjelaskan konsep komunikasi sosial atau bahasa tubuh dalam konteks yang mudah dipahami. Misalnya, kartu ekspresi wajah bisa digunakan untuk mengajarkan SBK memahami emosi orang lain dan cara merespon dengan tepat.

Peningkatan keterampilan sosial ini juga diamati oleh orang tua siswa. Orang Tua A berbagi cerita, "Anak saya yang dulu sangat tertutup, sekarang mulai berani berbicara di depan orang banyak. Dia tidak lagi malu bertemu orang baru dan bisa berbicara dengan teman-temannya dengan percaya diri" (Orang Tua A, Wawancara, 2024). Ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan inklusi memberikan dampak positif dalam membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial siswa. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya (2021), yang menemukan bahwa pendidikan inklusi memberikan dampak positif pada keterampilan komunikasi siswa berkebutuhan khusus, yang terlihat dalam kemampuan mereka berinteraksi di luar lingkungan sekolah.

Namun, meskipun ada kemajuan dalam keterampilan sosial, beberapa orang tua masih melaporkan adanya kesulitan. Orang Tua B menyatakan, "Anak saya masih cenderung menyendiri dalam beberapa situasi sosial, meskipun di sekolah dia sudah lebih terbuka. Namun, di luar sekolah, dia masih merasa canggung berinteraksi dengan teman-temannya" (Orang Tua B, Wawancara,

2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, perkembangan keterampilan sosial masih membutuhkan waktu dan dukungan yang lebih lanjut di luar sekolah.

Guru D juga mengungkapkan tantangan dalam mengelola dinamika sosial di dalam kelas inklusi. "Terkadang, siswa berkebutuhan khusus merasa kurang percaya diri ketika harus berinteraksi dengan teman-teman mereka. Meskipun kami terus mendorong mereka untuk terlibat, ada kalanya mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk benar-benar merasa nyaman" (Guru D, Wawancara, 2024). Ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan inklusi memberikan ruang untuk berinteraksi, setiap siswa memiliki kecepatan perkembangan sosial yang berbeda-beda.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusi memberikan dampak yang positif terhadap keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Makassar. Melalui interaksi yang lebih intens dengan teman sebaya, dukungan dari guru, dan lingkungan yang mendukung, siswa semakin terbuka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Namun, tantangan dalam perkembangan keterampilan sosial masih perlu perhatian lebih lanjut, terutama di luar lingkungan sekolah.

CONCLUSION

Dampak Pendidikan Inklusi terhadap Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan inklusi di SLB Negeri 2 Kota Makassar memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus. Dengan strategi pembelajaran yang fleksibel dan dukungan instruksional yang disesuaikan, siswa berkebutuhan khusus menunjukkan peningkatan dalam pemahaman akademik dasar, terutama pada keterampilan membaca dan berhitung. Penerapan metode seperti penggunaan media visual dan alat bantu waktu tambahan terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik mereka. Meski terdapat tantangan, seperti perbedaan kemampuan yang signifikan antara siswa, guru berhasil menciptakan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan adaptif, yang sesuai dengan kebutuhan akademik masing-masing siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya dukungan tambahan dalam pendidikan inklusi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus.

Dampak Pendidikan Inklusi terhadap Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pendidikan inklusi berperan besar dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Kota Makassar. Siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman dalam lingkungan yang inklusif, yang secara signifikan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial. Keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok menciptakan rasa percaya diri, meningkatkan interaksi sosial, serta mengurangi perasaan terisolasi. Meski sebagian siswa masih membutuhkan dukungan lebih lanjut dalam konteks sosial di luar sekolah, pendidikan inklusi telah memberikan dasar

yang kuat bagi perkembangan keterampilan sosial mereka. Kesimpulan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa lingkungan inklusi dapat memperbaiki kemampuan sosial dan meningkatkan keterlibatan siswa berkebutuhan khusus dalam interaksi sehari-hari.

REFERENCES

- Afifah, A. (2021). Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di Sdn 2 Wringinanom Kab. Gresik. *Jurnal Keislaman*, 4(2), 159-172.
- Amka, A. (2019). Pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus di Kalimantan Selatan. *Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Kalimantan Selatan*, 4(01). DOI : 10.24832/jpnk.V4i1.1234
- Angreni, S., & Sari, R. T. (2020). Identifikasi dan implementasi pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar sumatera barat. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 145-153. DOI: <https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a4.2020>
- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia:Jambi
- Diantika, R., Hufad, A., & Achdiani, Y. (2020). Lingkungan Inklusi dan Kemampuan Bersosialisasi: Studi Terhadap Pola Pertemanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(1), 765-769. DOI: <https://doi.org/10.17509/sosietas.v10i1.26003>
- Kurniawan, B., Listiyani, L., & Fatimah, S. (2024). Strategi Pendidikan Inklusi Terhadap Perkembangan Akademik Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 267-279. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.17174>
- Lazar, F. L. (2020). Pentingnya pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 99-115. DOI: <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.512>
- Maryam, M., Nasrullah, A., & Aliyah, S. R. (2024). Implementasi Pendidikan Inklusif pada Siswa Berkebutuhan Khusus. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(5), 418-430. DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v4i5.386>
- Meka, M., Dhoka, F. A. ., Poang, F. ., Dhey, K. A., & Lajo, M. Y. . (2023). Pendidikan Inklusi Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2109>
- Nurfadhillah, S. (2023). *Pendidikan Inklusi (Anak Berkebutuhan Khusus)*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Pandini, T. P., Karma, I. N., & Oktaviyanti, I. (2022). Hubungan Keterampilan Sosial dengan Penerimaan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di SDN Tanak Embang Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2467-2476. DOI: 10.29303/jipp.v7i4b.1033
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books: Tangerang
- Setiawi, A. P., Ledes, Y. K., Bitu, Y. S., Making, S. R. M., & Patty, E. N. S. (2024). Dampak Pendidikan Inklusif Terhadap Siswa Dengan Kebutuhan Khusus. *Journal on Education*, 6(4), 20217-20224. DOI <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6062>
- Suryadi, I. (2023). Dampak Pendidikan Inklusif Terhadap Partisipasi dan Prestasi Siswa dengan Kebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 517-527. DOI: <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.597>

- Ulva, M., & Amalia, R. (2020). Proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus (autisme) di sekolah inklusif. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 9-19. DOI: <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.512>
- Widaningsih, R., & Herawati, N. I. (2023). Peran Orang Tua Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Penerapan Pendidikan Inklusif Disekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3660-3666. DOI: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2463>
- Yanuar, T., Anggraeny, D., & Mahmudah, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Inklusi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1080-1086. DOI: <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1787>